

PELATIHAN PENYUSUNAN RPP BERBASIS SAINTIFIK PADA KELOMPOK KERJA GURU MI KABUPATEN SLEMAN

SCIENTIFIC-BASED LEARNING PLAN PREPARATION TRAINING FOR MI TEACHER
WORKING GROUP IN SLEMAN REGENCY

¹ **Izzatin Kamala**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

*Email: ¹izzatin.kamala@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Pada kurikulum 2013 pendekatan saintifik menjadi sebuah keharusan dalam melaksanakan proses pembelajaran di semua mata pelajaran yang ada. Pendekatan saintifik mempunyai tujuan untuk memfasilitasi peserta didik belajar seperti halnya para ilmuwan. Keterampilan dari sintak pendekatan saintifik ini membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan. Sehingga para guru harus memahami bagaimana implementasi dari pendekatan saintifik ke dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini didasarkan pada analisis kebutuhan guru dalam mendesain RPP berbasis saintifik. Tujuan dari pengabdian ini adalah optimalisasi kompetensi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada KKG Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sleman. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari analisis kebutuhan, seminar mengenai materi perangkat pembelajaran dan pendekatan saintifik, pelatihan, FGD, dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa guru sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, para guru memahami bagaimana cara penyusunan RPP berbasis pendekatan saintifik yang berorientasi pada keterampilan peserta didik. Pada evaluasi guru menginginkan ada keberlanjutan pelatihan program yang lainnya untuk meningkatkan kapasitas kompetensi guru.

Kata Kunci : RPP, Pendekatan Saintifik, Kelompok Kerja Guru.

ABSTRACT

In the 2013 curriculum, a scientific approach is necessary for carrying out the learning process in all existing subjects. The scientific approach aims to facilitate students' learning like scientists—skills from the Syntax of this scientific approach help students construct knowledge. So teachers must understand how to implement a scientific approach to the learning process. This service activity is based on an analysis of teacher needs in designing scientific-based lesson plans. This service aims to optimize teacher competence in preparing learning implementation plans based on a scientific approach in the Sleman Regency Madrasah Ibtidaiyah Teacher Working Group. This community service activity starts with needs analysis, seminars on learning materials and scientific approaches, training, FGDs, and evaluations. The dedication results show that the teacher is enthusiastic about participating in the activity, and the teacher understands how to prepare a lesson plan based on a scientific approach oriented to student skills. The evaluation results show that the teacher wants a continuation of other training programs to increase the competency capacity of teachers.

Keywords: Learning Implementation Plan, Scientific Approach, Teacher Working Group.

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dimulai dari peran guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian RPP diimplementasikan pada proses pembelajaran. Setiap guru mempunyai kewajiban dalam menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, efisien, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berperan secara aktif, serta memberikan ruang pembelajaran bagi prakarsa, kemandirian dan kreativitas sesuai dengan kemampuan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2016). Dalam proses penyusunan RPP guru perlu memperhatikan kompetensi Inti dan dasar untuk mengembangkan indikator-indikator capaian pembelajaran. Indikator-indikator yang dikembangkan oleh guru juga perlu memperhatikan karakter peserta didik, satuan pendidikan dan potensi lingkungan belajar yang ada di sekolahnya. Untuk membuat indikator perlu dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional (Tim Pusdiklat, 2016). Selanjutnya guru mengidentifikasi model, pendekatan, metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk pencapaian indikator dan tujuan dari pembelajaran. Sehingga penting bagi guru untuk membuat RPP sendiri sesuai dengan karakter yang ada di sekolahnya, selain memperhatikan kurikulum yang berlaku.

Pentingnya RPP tidak hanya pada proses pembelajaran saja namun juga RPP mempunyai peran penting dalam melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses penilaian disesuaikan dengan indikator-indikator yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga kompetensi inti dan kompetensi dasar dapat terukur. Jadi secara umum komponen dari RPP antara lain terdiri atas identitas mata pelajaran; kompetensi inti; kompetensi dasar; indikator ketercapaian kompetensi dasar; tujuan pembelajaran; Materi pembelajaran; sumber belajar; model, pendekatan, dan metode pembelajaran; Kegiatan pembelajaran; Penilaian proses dan hasil pembelajaran.

Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 atau yang dikenal dengan K-13. Jika melihat standar proses pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada K-13 proses pembelajaran proses pembelajaran hendaknya menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan ini memfasilitasi peserta didik untuk

belajar sebagaimana ilmuwan (Oviana, 2018). Pendekatan saintifik ini memfasilitasi peserta didik untuk aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Pendekatan saintifik memiliki 5 sintak yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar atau mengasosiasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*) (Maulina et al., 2018). Keterampilan dari 5 Sintak ini membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan yang diperolehnya. Sehingga, pendekatan saintifik memberi pemahaman kepada guru maupun peserta didik bahwasanya ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui proses pembelajaran satu arah saja antara guru dan peserta didik. Namun, ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari mana saja terutama dengan melihat peristiwa-peristiwa yang ada di lingkungan sekitar sehingga pembelajaran lebih kontekstual (Indriyanti et al., 2017). Untuk itu rencana pembelajaran yang dilakukan yang dibuat oleh guru hendaknya mengaplikasikan pendekatan saintifik sesuai dengan amanah kurikulum 2013.

Beberapa kajian penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan guru Madrasah Ibtidaiyah yang tidak mau membuat RPP sendiri, mereka menggunakan RPP yang sudah tersedia (Mawardi, 2019; Suraji & Nurkhamidi, 2013). Selain itu guru juga masih menduplikasi RPP dari orang lain, guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan indikator, metode pembelajaran, menentukan alokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran dan kesulitan dalam membuat penilaian (Kinasi, 2017). Bahkan temuan penelitian Oviana (2018) bahwa madrasah ibtidaiyah di Kota Banda Aceh Hampir semua guru dalam penelitian tersebut merasa kesulitan dalam menyusun RPP berbasis saintifik. Temuan penelitian ini Senada ketika peneliti melakukan analisis kebutuhan terhadap pentingnya penyusunan RPP berbasis saintifik pada kelompok kerja guru (KKG) beberapa dari guru merasa sudah bisa membuat RPP berbasis saintifik namun ketika ditanya ternyata *syntax* yang dibuat tidak lengkap bahkan tidak urut sehingga proses konstruktivisme dan juga pembiasaan berpikir saintifik peserta didik tidak lengkap. Tidak hanya itu ada juga guru menyampaikan bahwa lebih mudah menggunakan dari penerbit karena RPP hanya digunakan sebagai administrasi. Secara umum pada kegiatan analisis kebutuhan guru merasa kesulitan dalam membuat atau mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran dengan basis pendekatan saintifik. Berangkat dari analisis tersebut, maka tujuan pengabdian ini adalah diadakan

pelatihan penyusunan RPP berbasis saintifik dalam rangka optimalisasi kompetensi Kelompok Kerja Guru MI Sleman.

METODE

Kegiatan pelatihan RPP berbasis saintifik ini dimulai dengan menganalisis kebutuhan terhadap pentingnya pelatihan dilakukan bagi bapak ibu guru kelompok kerja guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sleman. Tujuan dari pengabdian ini agar guru dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan dalam mengembangkan RPP berbasis saintifik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini melibatkan dosen-dosen Prodi PGMI yang mempunyai bidang dalam pendidikan.

Dukungan dari KKG Sleman dan MIN 2 Sleman sangat berperan dalam kesuksesan pelaksanaan pelatihan RPP berbasis saintifik. Peserta pelatihan adalah guru-guru KKG MI di Sleman, tempat pelatihan ini dilaksanakan di MIN 2 Sleman selama 1 bulan. Segala keperluan dalam pelaksanaan pelatihan disiapkan oleh panitia dari MIN 2 Sleman. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah atau seminar terkait dengan penjelasan umum mengenai RPP dan pendekatan saintifik. Setelah dilakukan seminar dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pembuatan RPP. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan pembuatan RPP berbasis saintifik:

1. Tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan KKG MI Sleman
2. Tim pengabdian mengadakan koordinasi kepada pihak KKG MI Sleman
3. Tim pengabdian membuat jadwal pelatihan
4. Tim pengabdian melaksanakan seminar mengenai RPP dan pendekatan saintifik
5. Tim Pengabdian melaksanakan pelatihan RPP berbasis santifik
6. Bapak Ibu guru melanjutkan pembuatan RPP di rumah masing-masing
7. Pertemuan berikutnya bapak ibu guru melakukan presentasi terkait produk RPP yang dibuat
8. Tim pengabdian memberikan evaluasi dan masukan terhadap produk RPP yang dibuat oleh para guru
9. bapak ibu guru melakukan revisi jika memang diperlukan revisi RPP
10. pengumpulan produk RPP yang telah direvisi oleh bapak ibu guru.

Pelatihan ini memberi manfaat kepada bapak ibu guru agar dapat membuat RPP berbasis saintifik yang bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran di sekolah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk mendampingi bapak ibu guru yang kesulitan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai bahan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Artikel ini fokus pada kegiatan pelatihan pembuatan RPP berbasis saintifik. Pendekatan saintifik merupakan salah satu standar proses pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013. Sehingga, pada seluruh mata pelajaran hendaknya dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk melatih keterampilan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan. Adapun prosedur dalam pelatihan ini dimulai dari: analisis kebutuhan, seminar mengenai materi pendekatan saintifik, pelatihan, *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap produk yang dihasilkan oleh guru, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

Analisis Kebutuhan

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan terhadap kebutuhan pelatihan dari peserta Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG MI) di Sleman. Pada tahap analisis kebutuhan ini merupakan tahap yang penting untuk menentukan pelatihan apa yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan para guru. Adapun kegiatan yang dilakukan pada analisis kebutuhan ini adalah menginventarisasi segala permasalahan yang dihadapi guru. Pada tahap ini untuk memperoleh data dilakukan wawancara kepada pengurus KKG MI di Sleman dan bapak ibu guru. Adapun temuannya adalah 1) masih banyak bapak ibu guru yang menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran dari penerbit dengan alasan simpel dan hanya sebagai administrasi saja; 2) bapak ibu guru merasa kesulitan dalam membuat RPP pada tahap mengidentifikasi kompetensi dasar untuk menurunkan pada jenjang indikator-indikator ketercapaian pembelajaran; 3) tidak memahami makna pendekatan saintifik dan aplikasinya pada rencana pelaksanaan pembelajaran; 4) merasa sulit dalam membuat tahapan pembelajaran sesuai dengan Sintak pada pendekatan saintifik.

Berdasarkan pada analisis kebutuhan tersebut maka tim pengabdian mempersiapkan materi seminar dan kegiatan pelatihan yang akan dilakukan. Adapun persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian antara lain adalah

1. Membuat materi perangkat pembelajaran

2. Materi pendekatan saintifik
3. Materi penurunan indikator dari KI dan KD
4. Membuat contoh RPP
5. Membuat contoh Kisi-kisi lembar observasi
6. Membuat contoh lembar observasi
7. Membuat contoh kisi-kisi soal
8. Membuat contoh soal berdasarkan indikator dari KI dan KD.

Persiapan sangat penting dilakukan agar pemberian Materi seminar dan pelatihan berjalan dengan lancar.

Seminar

Setelah dilakukan persiapan pada tahap berikutnya adalah kegiatan seminar. sebelum ke kegiatan seminar berlangsung tim pengabdian mengadakan pembukaan secara resmi. Pembukaan ini dihadiri oleh ketua dan sekretaris Prodi PGMI, Kepala Kantor Kemenag, Kasi Dikmad, Pengawas MI, Kepala Sekolah MIN 2 Sleman, Tim Pengabdian Masyarakat dan peserta pelatihan. Setelah kegiatan pengabdian dibuka secara resmi, dilanjutkan kegiatan seminar mengenai materi perangkat pembelajaran, pendekatan saintifik, dan materi penurunan indikator dari KI dan KD.



Gambar 1. Foto Bersama setelah sesi pembukaan

Pemberian materi diberikan sebelum kegiatan pelatihan atau workshop agar peserta memahami materi-materi sebagai bekal dalam membuat RPP berbasis saintifik. Sehingga memudahkan peserta pelatihan dalam menyusun RPP pada tahap pelatihan. Pada penelitian Damanik (2018) menyebutkan bahwa pemberian seminar memberikan pengaruh secara signifikan terhadap minat belajar. Sehingga, diadakannya seminar dapat meningkatkan minat belajar dalam pelatihan pembuatan RPP berbasis pendekatan saintifik.

Pelatihan

Sebelum pelatihan dimulai, tim pengabdian mengadakan bedah RPP, kisi-kisi lembar observasi, lembar observasi, kisi-kisi soal, dan soal yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman bapak ibu guru sebelum mempraktekkan secara langsung dalam membuat RPP berbasis saintifik. Selain itu dengan bedah RPP, kisi-kisi lembar observasi, lembar observasi, kisi-kisi soal, dan soal secara langsung guru-guru juga melakukan analisis terhadap RPP berbasis saintifik yang benar. Sehingga para guru mempunyai gambaran secara menyeluruh mengenai paradigma, aturan dan penerapan kurikulum 2013 dalam membuat rencana pembelajaran berbasis saintifik.



Gambar 2. Peserta Pelatihan Pembuatan RPP Berbasis Saintifik

Setelah selesai bedah RPP, selanjutnya guru-guru membuat RPP sendiri. Pada saat proses pembuatan RPP guru memperoleh dampingan dari tim Pengabdian. Tim pengabdian mendampingi guru-guru satu persatu. Pada pelaksanaan pelatihan ini berjalan dengan lancar, antusiasme dan partisipasi bapak-ibu dalam pelatihan ini sangat baik. Namun, karena pada waktu pelatihan hanya dibatasi pada sampai jam 12 siang, guru melanjutkan tugas pembuatan RPP sampai pada instrumen penilaian di rumah masing-masing. Oviana dalam penelitiannya mengenai kemampuan guru dalam memunculkan pendekatan saintifik pada RPP memberikan saran agar pihak sekolah memberikan kesempatan bapak ibu guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan, seminar dan *workshop* implementasi kurikulum 2013 (Oviana, 2018). Hal ini dikarenakan masih terdapat aspek saintifik yang kemunculannya kurang sesuai dengan yang seharusnya. Pelatihan dan *workshop* memberi pengaruh positif yang signifikan untuk meningkatkan minat belajar (Damanik, 2018). Untuk itu kegiatan seminar dan pelatihan sudah seharusnya menjadi kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Focus Group Discussion (FGD)

Setelah bapak ibu guru praktek membuat RPP beserta instrumennya, kegiatan berikutnya adalah bapak ibu guru mempresentasikan hasil produk RPP yang dibuat. Presentasi hasil dilakukan satu persatu kemudian diberi masukan oleh peserta yang lainnya dan Tim Pengabdian. Pada kegiatan FGD ini berjalan dengan lancar guru sangat antusias dalam belajar memberi masukan maupun merevisi RPP yang telah dibuat. Temuan kegiatan FGD adalah bapak ibu guru mulai memahami kemunculan aspek saintifik pada RPP, mulai mengerti bahwa sintak saintifik kemunculannya harus dilaksanakan secara urut dan hierarkis sehingga peserta didik benar-benar bisa menemukan atau mengkonstruksi pengetahuan sendiri.

Pada kegiatan FGD, guru-guru peserta pelatihan memahami bahwa kegiatan dalam inti pembelajaran pada RPP dimulai dari mengamati peristiwa-peristiwa yang ada kemudian memunculkan pertanyaan rasa ingin tahu dan dilanjutkan dengan mencoba atau mencari data. Data yang diperoleh peserta didik kemudian dilakukan analisis atau kegiatan mengasosiasi sampai menyimpulkan. Pada akhirnya peserta didik juga dilatih untuk mengkomunikasikan baik itu melalui presentasi, laporan, maupun poster. Di sini bapak ibu guru memahami bahwa posisi guru sebagai fasilitator sangat penting untuk

membantu peserta didik dalam kegiatan saintifik. Kegiatan ini sejalan dengan pelatihan lain (Hamidah et al., 2014) bahwa melalui pelatihan dan bimbingan guru dapat memiliki pemahaman yang penting dalam pengembangan RPP dan evaluasinya, mempunyai pemahaman tentang prosedur pengembangan RPP, Dan keterampilan dalam membuat RPP serta alat evaluasinya.

Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap program pelatihan yang dilakukan. Evaluasi ini mempunyai tujuan sebagai refleksi terhadap pelaksanaan pelatihan pembuatan SPP berbasis saintifik. Pada program pelatihan peserta mengumpulkan produk RPP yang telah dibuat sebagai syarat untuk memperoleh sertifikat pelatihan. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik. Pada kegiatan ini ini diperoleh bahwa bapak ibu guru dapat membuat RPP berbasis saintifik sesuai dengan sintak saintifik. Ketika evaluasi bapak ibu guru menginginkan bahwa kegiatan pelatihan seperti ini harapannya terus dilakukan untuk membantu guru-guru dalam meningkatkan dan mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan kegiatan workshop mampu meningkatkan kapasitas kompetensi guru (Siraj et al., 2022). Sehingga, pelatihan yang dilakukan oleh perguruan tinggi mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di lingkungan sekolah (Ndiung & Menggo, 2021).

Kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi mempunyai peran yang sangat penting dalam memfasilitasi sekolah untuk memberi pelatihan sesuai dengan kebutuhan oleh masyarakat sekolah. Peran perguruan tinggi dalam melaksanakan Tridharma Perguruan tinggi sangat penting sebagai ujung tombak dalam menyebarkan ilmu pengetahuan selain melalui penelitian dan publikasi ilmiah.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis kegiatan, pelatihan pembuatan RPP berbasis saintifik ini dapat disimpulkan bahwa: guru memahami makna pendekatan saintifik, guru sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, guru mulai memahami bagaimana cara penyusunan RPP berbasis pendekatan saintifik yang berorientasi pada keterampilan peserta didik. Pada kegiatan evaluasi guru menginginkan ada keberlanjutan pelatihan program yang lainnya untuk meningkatkan kapasitas kompetensi guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada program studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membiayai dalam kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kami ucapkan kepada MIN 2 Sleman yang telah memberi fasilitas tempat dan segala akomodasinya untuk kegiatan pengabdian. Selain itu kami ucapkan terima kasih kepada KKG MI Sleman atas semangat dan antusiasnya untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, E. (2018). Dampak Seminar dan Workshop Accurate Terhadap Minat Belajar Software Akuntansi. *Jurnal Tekinkom (Teknik Informasi Dan Komputer)*, 1(1), 41–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.37600/tekinkom.v1i1.50>
- Hamidah, S., Zubaidah, E., & Syamsi, K. (2014). *Implementasi Kurikulum SD 2013 Bagi Guru-Guru SD Di Kabupaten Bantul*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indriyanti, I., Mulyasari, E., & Sudarya, Y. (2017). Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 13–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i2.13256>
- Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, (2016).
- Kinasi, A. M. (2017). *Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maulina, P. H., Puspita, L., & Usman, N. (2018). 5M (Mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan) tema cita-citaku kelas IV SD Negeri 157 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jisd.v5i2.8268>
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>
- Ndiung, S., & Menggo, S. (2021). Pelatihan Penyusunan Rpp Model 1 Lembar Versi Menteri Nadiem Bagi Guru Sekolah Dasar. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.24269/adi.v5i1.2674>
- Oviana, W. (2018). Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik oleh guru SD dan MI di Kota Sabang. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v7i1.3316>
- Siraj, Marwan, Abubakar Dabet, Taufiq, Alchalil, Fajriana, & Sayni Nasrah. (2022). Penguatan Kapasitas Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 113–119. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v2i1.459>
- Suraji, I., & Nurkhamidi, A. (2013). Kemampuan Guru MI yang Bersertifikat Pendidik dalam Menyusun Rencana Pembelajaran (Kasus Kota Pekalongan). *Jurnal*

- Penelitian, 10(1).*
- Sutrisno, Eko Arief Cahyono, Y. P. I. (2022). Pemberdayaan Guru Honorer Melalui Launching Sobat Pintar Akademia (SOPIA) dan Aplikasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 136–146.
- Tim Pusdiklat. (2016). *Pendidikan dan Pelatihan Teknis Kegiatan Belajar Mengajar Bagi Pamong Belajar Modul 02. Pengembangan Silabus dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* (Pusdiklat).